

Analisis perbandingan laporan keuangan dalam penerapan strategi business refocusing di Bank Muamalat pada tahun 2022 dengan 2023

Sella Haniifatul Ariiqoh

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: 220503110023@student-uinmalang.ac.id

Kata Kunci:

strategi; laporan keuangan; bank; kinerja keuangan

Keywords:

strategy; financial statements; bank; financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis perbandingan laporan keuangan Bank Muamalat untuk tahun 2022 dan 2023, dengan fokus pada dampak penerapan strategi business refocusing. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengevaluasi perubahan kinerja keuangan bank setelah implementasi strategi tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis komparatif yang meliputi analisis rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat mengalami penurunan pada tahun 2023. Strategi efisiensi operasional, pengurangan utang, peningkatan ekuitas dan pengelolaan risiko harus dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja di masa depan.

ABSTRACT

This study analyzes a comparison of Bank Muamalat's financial statements for 2022 and 2023, focusing on the impact of implementing the business refocusing strategy. The main objective of this study is to evaluate the changes in the bank's financial performance after the implementation of the strategy. The method used is comparative analysis which includes ratio analysis. The results showed that Bank Muamalat's financial performance decreased in 2023. Strategies of operational efficiency, debt reduction, equity increase and risk management should be considered to improve future performance.

Pendahuluan

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, strategi memegang peranan krusial bagi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Tanpa strategi yang jelas, perusahaan berisiko kehilangan arah, menghabiskan sumber daya, dan gagal memenuhi kebutuhan pasar (Sharipov et al., 2024). Strategi yang baik membantu perusahaan menetapkan tujuan, mengidentifikasi peluang, dan menghadapi tantangan dengan lebih efektif. Selain itu, strategi yang terencana memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat, meningkatkan efisiensi, dan memaksimalkan potensi keuntungan. Dengan demikian, pengembangan strategi yang intensif adalah langkah awal yang penting bagi perusahaan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Dalam merumuskan strategi Bank, Direksi telah meminta tinjauan dari Dewan Komisaris sebelum strategi tersebut dimasukkan ke dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Proses perumusan ini mempertimbangkan kondisi eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kinerja Bank, serta prospek usaha yang perlu diperhatikan oleh Direksi. Selain memberikan persetujuan terhadap RBB Bank Muamalat 2023, Dewan Komisaris juga secara aktif mengawasi pelaksanaan strategi dan bisnis Bank agar tetap pada arah yang tepat. Mereka meyakini bahwa Bank selalu mengikuti peraturan yang berlaku, baik dari sisi hukum maupun dalam konteks syariah.

Dewan Komisaris selalu memantau pelaksanaan strategi Bank, terutama dalam menerapkan Turn Around Plan dan tema strategis Rencana Bisnis Bank Muamalat 2023, yaitu “Pertumbuhan Bisnis yang Sehat dan Profit yang Berkelanjutan.” Direksi melaporkan bahwa langkah-langkah strategis tahun 2023 berfokus pada tiga hal utama.

Strategi Bank Muamalat di tahun 2023 dijalankan dengan tiga fokus utama (PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, 2023), yaitu: (1) Penerapan strategi *business refocusing* yang mengarahkan perhatian pada segmen ritel, khususnya layanan perbankan konsumen untuk nasabah individu, dengan memanfaatkan segmen *enterprise banking* (ekosistem haji, institusi Islam, dan Syariah) sebagai pintu masuk. Selain itu, layanan perbankan konsumen didukung oleh pengembangan perbankan digital untuk memperkuat hubungan nasabah individu dengan Bank Muamalat. (2) *Fixing The Fundamental*, yaitu Bank memusatkan perhatian pada pengembangan kemampuan dan kapasitas di bidang sumber daya manusia, teknologi informasi, dan kebijakan yang mendukung percepatan bisnis. (3) *Strengthen Enablers*, Bank mengutamakan pengembangan kerja sama bisnis dan menerapkan pengukuran berbasis keuntungan (*Contribution Margin*) untuk meningkatkan produktivitas di kantor cabang.

Dengan strategi-strategi ini, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berupaya untuk meningkatkan kinerja, memperkuat posisi di pasar, dan berusaha untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode komparatif yang didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang membandingkan satu objek dengan objek lainnya (Zayu et al., 2023). Di bidang keuangan, teknik analisis komparatif mencakup analisis rasio, analisis cross-sectional, dan analisis vertikal, yang membantu dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja (Harshitha, 2024). Dalam penelitian ini, laporan keuangan Bank Muamalat tahun 2022 dan 2023 akan dibandingkan untuk menilai dampak strategi *business refocusing*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perubahan kinerja keuangan bank setelah penerapan strategi tersebut.

Teknik Analisis Data

Dalam studi ini, pendekatan analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan, diterapkan beberapa alat analisis rasio keuangan tertentu. Alat-alat tersebut digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:

Rasio Rentabilitas, perhitungan yang digunakan yaitu

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning before Interest and tax}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after Interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas, perhitungan yang digunakan yaitu;

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Financing Deposit Ratio} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

Rasio Efisiensi, perhitungan yang digunakan yaitu;

$$\text{BOPO} = \frac{\text{bebán operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

Rasio Solvabilitas, perhitungan yang digunakan yaitu;

$$\text{Liabilities to asset ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{Liabilities to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Pembahasan

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan sarana penting untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat. Proses ini melibatkan peninjauan laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu, memperkirakan kinerja di masa depan, dan mengambil keputusan strategis (Satyanarayana et al., 2017). Analisis laporan keuangan berperan sebagai alat untuk mendiagnosis dan menilai pembiayaan, investasi, serta aktivitas operasional, yang mendukung manajer, pemegang saham, dan investor dalam membuat keputusan yang tepat mengenai keadaan perusahaan (Hasanaj & Kuqi, 2019).

Berikut ini merupakan hasil dari analisis laporan keuangan dari Bank Mumalat pada tahun 2022 dengan tahun 2023 yang mencakup rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi, dan rasio likuiditas.

Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua usaha dan sumber daya yang dimilikinya (Harahap, 2008). Terdapat beberapa perhitungan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Return on asset (ROA) dan Return to Equity (ROE). Return on Asset (ROA) digunakan untuk Mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Ruswaji, 2017).

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan Return on Assets (ROA)

Keterangan	2022	2023
Laba sebelum pajak	52.000.877	14.106.030
perubahan		-72%
Total Aset	61.364	66.953
perubahan		9%
Return on Assets (ROA)	9%	2%

Tabel 1. Hasil Perhitungan dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan persentase

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat 2023

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui Laba sebelum pajak mengalami penurunan drastis sebesar 72% karena berdasarkan laporan keuangan tahunan Bank Muamalat 2023 dipengaruhi oleh kenaikan beban bagi hasil yang diakibatkan oleh peningkatan suku bunga BL7DRR dan LPS, serta belum maksimalnya pendapatan dari penyaluran dana karena masih berlangsungnya transformasi ritel yang telah menunjukkan kemajuan hingga akhir tahun 2023. Sedangkan Total aset meningkat sebesar 9% karena berdasarkan laporan keuangan tahunan Bank Muamalat 2023, peningkatan ini berasal dari pembiayaan Musyarakah yang sesuai dengan penyaluran dana ke segmen bisnis yang menjanjikan, yakni sektor-sektor berisiko rendah tetapi memberikan hasil yang optimal.

Selain itu, terjadi penurunan dalam analisis ROA dari 9% menjadi 2% yang menunjukkan bahwa Bank Muamalat kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Meskipun total aset meningkat, laba sebelum pajak yang menurun secara signifikan menunjukkan bahwa Bank Muamalat tidak dapat mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan profit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti et al. (2021) yang mengidentifikasi bahwa biaya operasional yang tinggi, penyaluran pembiayaan yang tidak efisien, dan Non-Performing Financing (NPF) yang melebihi batas sebagai penyebab penurunan ROA pada bank syariah. Mereka menyarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas.

Tabel 1.2. Hasil Perhitungan Return on Equity (ROE)

Keterangan	2022	2023
Laba bersih	26.581.068	13.294.252
perubahan		-52%
Total Ekuitas	5.202	5.216
perubahan		0,27%
Return on Equity (ROE)	53%	28%

Tabel 2. Hasil Perhitungan dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan persentase

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat 2023

Berdasarkan tabel 2, sudah diketahui bahwa dapat diketahui Laba bersih mengalami penurunan drastis sebesar 52%. selain itu, Total ekuitas mengalami pertumbuhan hanya sebesar 0,27% yang menunjukkan bahwa meskipun Bank Muamalat memiliki ekuitas yang sedikit meningkat, tetapi pertumbuhannya tidak signifikan. Penurunan ROE dari 53% menjadi 28% menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki. Namun Bank Muamalat termasuk dalam kategori bank sehat karena ROE lebih dari 15% berdasarkan informasi dari Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP (Zulidar, 2019).

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah indikator kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Suwiknyo, 2010). Analisis rasio likuiditas sangat krusial bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan mereka dan membuat keputusan yang tepat, yang pada akhirnya bisa menarik minat calon investor. Terdapat beberapa perhitungan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* dan *Financing to deposit Ratio*. *Current ratio* merupakan ukuran kemampuan suatu bank dalam memenuhi utang jangka pendek atau kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki (Suwiknyo, 2010). *Financing to deposit Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang membandingkan total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank yang bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam menyalurkan DPK (Riyadi, 2006).

Tabel 1.3. Hasil Current ratio

Keterangan	2022	2023
Asset lancar (I)	36.313	37.723
perubahan		4%
Utang lancar (II)	9.433	11.289
perubahan		20%
Current ratio (I/II)	3,84	3,34

Tabel 3. Hasil Perhitungan dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan persentase

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat 2023

Berdasarkan tabel 2, asset lancar mengalami kenaikan sebesar 4% di tahun 2023 yang menunjukkan kemampuan Bank muamalat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Akan tetapi, utang lancar naik sebesar 20% yang menunjukkan bahwa utang meningkat lebih cepat daripada aset sehingga bisa menyebabkan risiko likuiditas. Oleh karena itu, *Current ratio* menurun dari 3,84 menjadi 3,34 walaupun rasio ini masih menunjukkan bahwa bank muamalat termasuk dalam kategori bank sehat yaitu diatas 1 (Wahasusmiah & Watie, 2018).

Tabel 1.4. FDR

Keterangan	2022	2023
Financing to Deposits Ratio	40,63%	47,14%

Tabel 4. Financing to Deposits Ratio pada tahun 2022 & 2023

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat 2023

Berdasarkan tabel 4, *Financing to Deposits Ratio* pada tahun 2022 sebesar 40,63%, dan meningkat menjadi 47,14% di tahun 2023 yang berarti bank mampu untuk menyalurkan kredit dan meningkatkan likuiditas (Somantri & Sukmana, 2020). Jika dilihat dari tingkat kesehatan bank, Dengan FDR sebesar 47,14%, bank tersebut tidak memenuhi syarat untuk kategori sehat atau cukup sehat (Wahasusmiah & Watie, 2018). Sebaliknya, nilai ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak mampu mengelola pembiayaan secara optimal dibandingkan dengan dana yang dimiliki (Anik & Ningsih, 2020).

Rasio Efisiensi

Beban Operasional/Pendapatan Operasi (BO/PO) merupakan Rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat rasio BOPO, semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang ada (Riyadi, 2006).

Tabel 1.5. Hasil BOPO

Keterangan	2022	2023
Beban operasional (I)	1.230	1.208
perubahan		-1,79%
Pendapatan operasional (II)	1.098	905
perubahan		-17,58%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (I/II)	112%	113%

Tabel 5. Hasil Perhitungan dalam miliar rupiah, kecuali dinyatakan persentase

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat 2023

Berdasarkan tabel 5, bisa diketahui bahwa beban operasional sedikit menurun, yang berarti perusahaan berhasil mengurangi biaya operasionalnya. Meskipun penurunan ini kecil, hal ini merupakan langkah positif terutama dalam situasi yang mana pendapatan juga ikut menurun. Pendapatan operasional mengalami penurunan yang signifikan sebesar 17,58%. Berdasarkan laporan keuangan tahunan Bank Muamalat 2023 faktor penyebab penurunan pendapatan operasional yaitu karena pendapatan dari kegiatan recovery asset sale (penjualan aset yang dipulihkan) yang mengalami

penurunan akibat beberapa *pipeline recovery* (rencana pemulihan) tidak dapat dilaksanakan pada tahun 2023.

Pada Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan bahwa pada tahun 2022, beban operasional melebihi pendapatan sebesar 12% yang menandakan ketidakefisienan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2023, rasio meningkat 1% yang berarti beban operasional jauh lebih tinggi dibandingkan pendapatan sehingga berpotensi menyebabkan kerugian bagi Bank Muamalat.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban lainnya jika perusahaan diliikuidasi (Harahap, 2008). Terdapat beberapa perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Rasio Utang atas modal (*Liabilities to Equity Ratio*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menutupi utang-utangnya kepada pihak luar berdasarkan modal yang dimilikinya dengan penilaian jika rasio semakin rendah maka akan semakin baik (Harahap, 2008).

Tabel 1.6. Hasil Rasio Utang atas modal

Keterangan	2022	2023
<i>Liabilities to Equity Ratio</i>	1.079,63	1.183,51

Tabel 6. Rasio Utang atas asset Bank Muamalat

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat 2023

Berdasarkan tabel diatas, rasio ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat semakin bergantung pada utang untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kewajiban dibandingkan ekuitas.

Rasio Utang atas aset (*Liabilities to Assets Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa banyak aset perusahaan dapat menutupi utangnya atau seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang (Urifah et al., 2024).

Tabel 1.7. Hasil Rasio Utang atas aset

Keterangan	2022	2023
<i>Liabilities to Assets Ratio</i>	91,52	92,21

Tabel 7. LAR Bank Muamalat

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat 2023

Berdasarkan tabel diatas, *Liabilities to Assets Ratio* mengalami kenaikan sehingga dapat diartikan bahwa Bank Muamalat semakin banyak menggunakan utang untuk membiayai asetnya, yang bisa menjadi resiko likuiditas di masa depan. Rasio Utang terhadap Aset yang tinggi memiliki dampak negatif yang kritis terhadap nilai

perusahaan, yang menunjukkan kewajiban yang ekstrem dapat menghambat bisnis (Ardian et al., 2021).

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*) merupakan ukuran kemampuan suatu bank dalam memenuhi kecukupan modalnya (Suwiknyo, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Białas & Solek (2010) dan Fatima (2014). CAR berfungsi sebagai perlindungan dari potensi kerugian dan indikator penting untuk menilai kesehatan finansial bank. Rasio ini dihitung sebagai perbandingan modal bank terhadap aset tertimbang menurut resiko (ATMR) dengan ketentuan minimum 8% (Riyadi, 2006).

Tabel 1.8. Hasil Rasio CAR

Keterangan	2022	2023
Capital Adequacy Ratio (CAR)	32,70	29,42

Tabel 8. CAR Bank Muamalat

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat 2023

Berdasarkan tabel diatas, Penurunan CAR dari 32,70% menjadi 29,42% yang disebabkan oleh pertumbuhan pemberian sehingga ATMR naik, sementara total modal (inti + pelengkap) relatif stabil (PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, 2023). Oleh karena itu Bank Muamalat harus mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan ekuitas atau mengoptimalkan manajemen risiko untuk memulihkan CAR.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan Hasil analisis laporan keuangan Bank Muamalat pada tahun 2022 dengan 2023 terjadi perubahan. Dalam Rasio rentabilitas, ROA mengalami penurunan meskipun total aset meningkat tetapi laba sebelum pajak menurun secara signifikan sehingga disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, ROE mengalami penurunan karena laba bersih juga menurun akan tetapi Bank Muamalat masih dalam kategori Bank sehat.

Pada kemampuan bank muamalat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, *Current rasio* mengalami penurunan dikarenakan utang meningkat lebih cepat dari aset. Lalu dalam rasio *Financing to deposit* mengalami peningkatan yang berarti bank mampu untuk menyalurkan kredit dan meningkatkan likuiditas. Selain itu, Bank Muamalat mengalami sedikit penurunan beban operasional, tetapi pendapatan operasional turun secara signifikan yang menyebabkan rasio beban operasional terhadap pendapatan meningkat. Penurunan pendapatan operasional disebabkan oleh gagalnya beberapa rencana pemulihan aset.

Pada kemampuan bank Muamalat dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, diketahui bahwa Bank Muamalat semakin bergantung pada utang daripada modal dan asset. Sedangkan untuk kecukupan modalnya, Bank Muamalat mengalami penurunan sehingga harus mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan ekuitas atau mengoptimalkan manajemen risiko.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Untuk tahun 2023, Bank muamalat mengalami penurunan dalam kinerja keuangan. Hasil kinerja bank muamalat juga dipengaruhi oleh peningkatan beban bagi hasil yang disebabkan oleh kenaikan suku bunga BI7DRR dan LPS rate, serta belum optimalnya pendapatan penyaluran dana. Hal ini terjadi karena masih berprosesnya transformasi retail yang telah menunjukkan perbaikan hingga akhir tahun 2023.

Daftar Pustaka

- Anik, A., & Ningsih, S. (2020). Analisis tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah dengan metode risk profile, good corporate governance, earnings and capital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 724. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1466>
- Apriyanti, R., Asmak Ab Rahman, & Maharani, S. (2021). Empirical studies of the effect of operational costs and operating income, financing to deposit ratio against return on asset with non-performing financing as intervening variables in Sharia Bank Indonesia 2013-2020. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 21–36. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i1.78>
- Ardian, M., Adam, M., Widiyanti, M., & Isnurhadi, I. (2021). Effect of financial ratios on company value in oil and gas mining subsectors in Indonesia stock exchange. *International Journal of Business, Economics & Management*, 4(1). <https://doi.org/10.31295/ijbem.v4n1.1025>
- Białas, M., & Solek, A. (2010). Evolution of capital adequacy ratio. *Economics & Sociology*, 3(2), 48–57. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2010/3-2/5>
- Fatima, N. (2014). Capital adequacy: A financial soundness indicator for banks. *Global Journal of Finance and Management*, 6(8), 771–776. <http://www.ripublication.com>
- Harahap, S. S. (2008). Analisis kritis atas laporan keuangan. *PT RajaGrafindo Persada*.
- Hasanaj, P., & Kuqi, B. (2019). Analysis of financial statements. *Humanities and Social Science Research*, 2(2), p17. <https://doi.org/10.30560/hssr.v2n2p17>
- Harshitha, K. (2024). Comparative analysis as an accounting technique of analysis and interpretation of financial statement. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(5), 1220. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0524.1220>
- PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. (2023). Creating new growth landscape for sustainable profitability laporan tahunan.
- PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (2023). Laporan tahunan Bank Muamalat tahun 2022. In *Bank Muamalat Indonesia*.
- Riyadi, S. (2006). Banking assets and liability management (ketiga). *Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*.
- Ruswaji, R. (2017). Analisis rasio keuangan perbankan sebagai alat ukur kinerja keuangan bank: Studi kasus PD. BPR Bank Daerah Lamongan Periode 2012 -2016. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v2i1.95>
- Satyanarayana, I., Sidhu, N. B. C., & Kalpana, P. (2017). A study on financial statement analysis. *Journal for Studies in Management and Planning*, 3, 617–627. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:168744101>
- Sharipov, F. F., Dyakonova, M. A., & Man, X. (2024). On strategic planning of the development of the operating enterprise. *Scientific Notes of the Russian Academy of Entrepreneurship*, 22(4), 48–55. <https://doi.org/10.24182/2073-6258-2023-22-4->

48-55

- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada bank umum syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61.
<https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Suwiknyo, D. (2010). Analisis laporan keuangan perbankan syariah. *Pustaka Pelajar*.
- Urifah, I., Sari, P. K., Adiba, A. F., & Oktafia, R. (2024). Analisis rasio solvabilitas (DAR, DER, CAR, LTDER, LTDAR) dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 01-13.
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i2.2098>
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018). Metode RGEC: Penilaian tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan syariah. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4(2).
- Zayu, W. P., Herman, H., & Vitri, G. (2023). Studi komparatif pelaksanaan tugas besar perencanaan geometrik jalan secara daring dan luring. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 2(1), 92-96. <https://doi.org/10.47233/jppie.v2i1.762>
- Zulidar, G. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio CAMEL.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/12632>